

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan membutuhkan metode dan desain yang mendukung keberlangsungan proses penelitian, karena tanpa adanya metode penelitian dan desain penelitian maka proses pun tidak berjalan. Agar penelitian berjalan maka peneliti pun perlu mencari metode penelitian dan desain yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti.

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas serta disajikan secara naratif. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif (Yusuf, 2017).

Desain penelitian merupakan gambaran peneliti dalam melakukan penelitian. Desain penelitian yang diambil untuk penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh luas dan mendalam. Prosedur penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati (Moleong, 2018).

Alasan peneliti memilih metode penelitian kualitatif dengan desain deskriptif adalah agar peneliti dapat mendeskripsikan kemampuan baca Al-Qur'an siswa di SMAN Jogoroto Jombang dan pembiasaan literasi Al-Qur'an dalam meningkatkan baca Al-Qur'an siswa di SMAN Jogoroto Jombang. Dengan metode tersebut diharapkan dapat diperoleh pemahaman dan penafsiran yang mendalam mengenai makna, kenyataan dan fakta yang relevan terkait masalah yang dikaji oleh peneliti.

B. Situasi Sosial dan Partisipan Penelitian

1. Situasi Sosial

Situasi sosial meliputi, pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*), tempat (*place*), yang berintraksi secara sinergis. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian (Sugiyono, 2019). Dalam hal ini, situasi sosial penelitian ini yaitu:

a. Pelaku (*actors*)

Penelitian di sini yang menjadi subjek adalah Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pelatih STIT UW di SMAN Jogoroto Jombang..

b. Aktivitas (*activity*)

Aktivitas penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa kelas XII di SMAN Jogoroto Jombang.

c. Tempat (*place*)

Peneliti dalam penelitian ini akan melakukan penelitian di SMAN Jogoroto Jombang.

2. Partisipan Penelitian

Penelitian pasti membutuhkan subjek (Partisipan), karena partisipan penelitian merupakan sumber data utama yang memberikan informasi yang diperlukan tentang masalah yang hendak diteliti. Penemuan sumber informasi pada penelitian ini berpegang pada empat parameter yaitu: konteks (suasana, keadaan atau latar), perilaku, peristiwa dan proses. Adapun partisipan penelitian tersebut yaitu:

a. Waka Kurikulum SMAN Jogoroto Jombang

b. 2 Guru PAI SMAN Jogoroto Jombang

c. 2 Siswa kelas XII SMAN Jogoroto Jombang

d. 1 Pelatih STIT UW di SMAN Jogoroto Jombang

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini termasuk kategori *observer* berpartisipasi secara utuh (*complete participation*). Jenis ini menekankan bahwa peneliti secara resmi merupakan anggota dari kelompok/program yang dijadikan objek penelitian. Ia mengikuti seluruh aktivitas sesuai tata aturan yang terdapat dalam kelompok itu. Ia adalah bagian dari kelompok dan program secara utuh. Fungsi penelitiannya dilakukan secara tidak kentara, namun semua data dan informasi yang dibutuhkan terekam dengan baik (Yusuf, 2017).

D. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai *human instrument*, yakni sebagai instrumen primer yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, Analisa data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Dalam penelitian ini juga menggunakan instrument sekunder yaitu berupa lembar pedoman wawancara, lembar pedoman observasi serta lembar dokumentasi, karena peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi dalam penelitiannya (Sugiyono, 2017). Penelitipun menggunakan beberapa instrumen yang sesuai dengan apa yang peneliti teliti:

1. Instrumen Primer

Penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (*human instrument*). Peneliti kualitatif sebagai *human instrumen*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

2. Instrumen Sekunder

Instrumen sekunder atau instrumen pendukung yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu, lembar wawancara, lembar pengamatan dan lembar dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data untuk memperoleh data yang dibutuhkan, adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mengamati setiap kejadian yang berlangsung dan mencatatnya dengan menggunakan lembar observasi. Metode observasi ini menggunakan pengamatan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi atau perilaku (Sugiyono, 2017).

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain. Observasi juga dapat dilakukan bila belum banyak keterangan yang dimiliki tentang masalah yang diselidiki. Observasi diperlukan untuk menjajaknya. Jadi berfungsi sebagai *eksplorasi*. Dari hasil ini dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalahnya dan mungkin petunjuk-petunjuk tentang cara memecahkannya. Dengan observasi sebagai alat pengumpul data dimaksud observasi yang dilakukan secara *sistematis*.

Dari segi pelaksanaan, observasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu: *observasi partisipan* dan *observasi nonpartisipan*. Dalam penelitian ini menggunakan *observasi non partisipan* karena peneliti sebagai pengamat saja bukan orang yang terlibat aktif dalam melakukan pengamatan untuk memperoleh gambaran bentuk kreativitas dan menggali informasi dari pengamatan tersebut. Adapun yang di observasi dalam penelitian ini yaitu Peneliti disini akan melakukan observasi untuk mendapatkan informasi

mulai dari situasi dan kondisi sekolah, kegiatan pembiasaan literasi Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa, tahapan-tahapan dalam kegiatan literasi Al-Qur'an, dan berbagai hal yang berkaitan dengan pembiasaan literasi Al-Qur'an yang sedang di terapkan di SMAN Jogoroto Jombang.

2. Wawancara

Wawancara digunakan peneliti sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan hasil dari penelitian tersebut. Dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang Pembiasaan Literasi Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Siswa di SMAN Jogoroto Jombang.

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. Pedoman terstruktur adalah pedoman wawancara yang bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh sudah memuat semua yang berhubungan dengan permasalahan yang akan ditanyakan tidak akan terlepas dari pokok permasalahan yang akan ditanyakan. Dimana dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan (Sugiyono, 2019).

Peneliti bermaksud untuk menggali informasi terkait persepsi, sikap, dan pola pikir yang relevan dengan yang diteliti. Wawancara dilakukan secara mendalam yang sebelumnya dirancang dan disusun terlebih dahulu guna untuk membantu narasumber dan peneliti dalam menemukan jawaban yang tepat.

Peneliti melakukan wawancara dengan waka kurikulum, guru PAI, siswa kelas XII, dan pelatih STIT UW untuk mendapatkan informasi

tentang kegiatan pembiasaan literasi Al-Qur'an, tahapan-tahapan dalam literasi Al-Qur'an, dan berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan literasi Al-Qur'an yang sedang di terapkan di SMAN Jogoroto Jombang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2019). Dokumentasi dapat berbentuk teks tertulis, atau gambar. Metode ini sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Sehingga hasil penelitian akan lebih konkrit karena didukung oleh dokumentasi. Untuk memperkuat hasil penelitian ini, maka peneliti akan memberikan dokumentasi berupa foto-foto berkaitan dengan kegiatan pembiasaan literasi Al-Qur'an, wawancara, dan kegiatan yang ada kaitannya dengan kegiatan pembiasaan literasi Al-Qur'an yang diterapkan di SMAN Jogoroto Jombang.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yaitu dengan uji kredibilitas. Uji kredibilitas data adalah teknik uji keabsahan data yang sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan di pertanggung jawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian.

Adapun uji kredibilitas ini dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya:

1. Triangulasi Data

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan beberapa cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ini berfungsi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini berfungsi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisa yang konstan atau tentatif. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan, sehingga peneliti dapat memusatkan perhatian secara rinci dan mendalam.

Menurut (Sugiyono, 2019) sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumen-dokumen yang terkait dengan temuan yang teliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau dipercaya atau tidak.

3. Memperbanyak referensi

Bahan referensi disini adalah untuk mendukung pembuktian dari data yang diperoleh, seperti saat wawancara peneliti membutuhkan alat perekam, begitu pula saat observasi membutuhkan kamera untuk foto, sehingga hasil yang diperoleh lebih valid. (Sugiyono, 2018).

Penelitian ini peneliti mengambil 3 uji keabsahan data saja yaitu triangulasi, ketekunan pengamatan, memperbanyak referensi, sebab 3 uji keabsahan data ini jika memang sudah akurat maka bisa dinyatakan datanya jenuh atau sudah benar adanya penelitian yang diteliti.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistmatis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang

penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2019).

Menurut Suharjo (2003) analisis deskriptif kualitatif merupakan cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan (describable) fenomena maupun data yang didapatkan.

Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono (2019), dilakukan secara interaktif melalui:

1. Data *Condensation* (Kondensasi Data)

Dalam kondensasi data, merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*).

- a. *Selecting*

Pada tahap *selecting* ini, pertama-tama peneliti memberikan kode angka pada setiap data pada transkrip wawancara. Selanjutnya peneliti melakukan pemilihan data-data yang berhasil dikumpulkan melalui dua tahap wawancara. Pemilihan data dilakukan dengan memberikan garis bawah pada setiap data tentang Literasi Al-Qur'an Siswa di SMAN Jogoroto Jombang yang ditemukan terkait penelitian yang berjudul "Pembiasaan Literasi Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Siswa di SMAN Jogoroto Jombang" Setelah proses seleksi data selesai dilakukan, peneliti melanjutkan ke tahap *focusing*.

- b. *Focusing*

Miles, Huberman, & Saldana (2014) menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data sesuai dengan masing-masing rumusan masalah. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah. Data yang tidak berhubungan dengan rumusan masalah dan tidak akan digunakan sebagai data penelitian disingkirkan.

Tahapan ini peneliti memilah setiap data berdasarkan fokus data pada masing- masing rumusan masalah dalam penelitian ini. Peneliti menandai setiap data yang terkait pada masing masing rumusan dengan menggunakan tanda warna yang berbeda. Peneliti menggunakan warna merah untuk menandai rumusan masalah pertama yaitu, Pembiasaan Literasi Al-Qur'an Siswa di SMAN Jogoroto Jombang. Dalam rumusan masalah kedua, yaitu Pembiasaan Literasi Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Siswa di SMAN Jogoroto Jombang, peneliti menggunakan warna biru. Setelah selesai memilah data dalam tahap *focusing* dengan memberikan tanda warna pada setiap data yang bermakna bagi penelitian, peneliti melanjutkan tahap analisis data ke tahap *abstracting*.

c. *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul hingga ke tahap *focusing* dievaluasi oleh peneliti, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Jika data yang menunjukkan Literasi Al-Qur'an di SMAN Jogoroto Jombang sudah dirasakan baik dan jumlah data sudah cukup, maka data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

Peneliti mengulangi proses abstraksi ini hingga tiga kali untuk memastikan bahwa tidak ada data yang tercecer atau yang keliru dalam pemberian tanda warna sesuai fokus masalah. Peneliti baru melanjutkan ke tahap berikutnya setelah peneliti merasa yakin bahwa tahap ini sudah selesai dan tidak ada data yang tercecer atau tertukar tanda warna. Setelah itu, peneliti melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu tahap *simplifying* dan *transforming*.

d. *Simplifying dan Transforming*

Data yang sudah melalui beberapa tahap hingga tahap abstraksi data dalam penelitian selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

Tahapan ini peneliti mencermati setiap data yang sudah diberi kode nomor dan warna. Selanjutnya peneliti menggunting setiap data berkode nomor dan warna tersebut dan mengelompokkan masing masing data berdasarkan tanda warna yang ada. Selanjutnya peneliti memilah lagi semua data yang sudah dikelompokkan berdasarkan warna tersebut dengan jumlah berdasarkan partisipan yang memberikan jawaban. Setelah itu peneliti menyatukan data tiap partisipan dengan dirangkum menjadi kalimat yang berkelanjutan untuk mempermudah mengamati setiap temuan dan pembahasan dalam melakukan analisa data. Hal ini dilakukan secara hati-hati dan cermat pada setiap data yang berhasil dikumpulkan dari setiap partisipan. Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam melakukan kondensasi data. Selanjutnya peneliti melangkah ke tahap selanjutnya yaitu penyajian data.

2. *Data Display (Penyajian data)*

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Menurut Sugiyono (2016) bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya didisplaykan pada laporan akhir penelitian.

3. *Conclusion Drawing/Verivication* (Verifikasi dan Simpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung. Kesimpulan dan verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka pada kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2019).